

## Original Research Article

# THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING STYLE AND THE INCIDENCE OF TEMPER TANTRUMS IN TODDLERS

Eli Rahmawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Husada Jombang

**\*Correspondence:**

**Eli Rahmawati**

STIKes Husada Jombang

Email:

[Hafidzuniyl25@gmail.com](mailto:Hafidzuniyl25@gmail.com)

**Article Info:**

Received: 02 Januari 2024

Accepted: 12 Januari 2024

DOI: [10.60050/pwh.v5i1.55](https://doi.org/10.60050/pwh.v5i1.55)

### Abstract

Children are the most beautiful gift that steals the attention and affection of parents even when they are still in the womb. The Golden Age is a period when children will experience stimulation in all aspects of their development. Temper tantrums are an expression of anger in children which is shown in various ways such as screaming, crying, kicking, hitting, rolling around, or even throwing the body to the floor, which can even injure themselves or others. According to the Central Statistics Agency (BPS), the population of young children in Indonesia is estimated to reach 30.73 million in 2022. This study aims to synthesize articles that discuss the relationship between parenting patterns and the incidence of temper tantrums in toddler-aged children. This study uses a literature review method. Information was obtained from Google Scholar with publications in national and international journals from 2018 to 2023. The article search method used PICOTS. Articles were selected using journal selection, selection using inclusion and exclusion criteria so that 4 journal articles were found. From the four journals, the results obtained were p value <0.005 for all journals. It was concluded that there was a relationship between parenting styles and the incidence of temper tantrums in preschool children.

**Keywords:** Parenting patterns, Temper tantrums, toddler

## PENDAHULUAN

Anak adalah anugrah terindah yang telah mencuri perhatian dan kasih sayang para orang tua bahkan ketika masih dalam kandungan. Tahapan demi tahapan perkembangannya selalu menuntut orang tua / orang dewasa di sekelilingnya untuk terus belajar memahami dengan perkembangannya (Manoppo & Manaru, 2023). Golden Age (Masa Emas) adalah masa dimana anak akan mengalami rangsangan pada seluruh aspek perkembangannya. Anak akan mengalami perkembangan pada aspek moral nilai agama, bahasa, kognitif, fisik dan motorik, serta sosial emosional (Kurniati et al., 2019). Anak usia toddler adalah anak yang berusia antara 1 hingga 3 tahun. Pada masa ini, anak sedang belajar mengenali serta mengelola perasaan dan emosinya. Anak biasanya akan mengalami berbagai macam emosi yang tidak terkendali yang disebut dengan Temper tantrum (Sari et al., 2019).

Temper tantrum merupakan ekspresi kemarahan pada anak yang ditunjukkan melalui berbagai cara seperti berteriak, menangis, menendang, memukul, berguling-guling, atau bahkan menjatuhkan tubuh ke lantai, bahkan dapat melukai diri sendiri maupun orang lain. (Qalam et al., 2022). Tantrum bisa muncul kapan saja dan dimana saja. Tak peduli di rumah, dalam perjalanan, maupun di tengah keramaian. Temper tantrum ini biasanya dipicu oleh beberapa hal, diantaranya: (1) Orang tua menolak atau tidak mengabdikan permintaan anak. (2) Anak tak mampu mengungkapkan keinginannya. (3) Anak bisa frustrasi karena tak berhasil melakukan sesuatu yang ia anggap mampu ia lakukan. (4) Terhalangnya keinginan anak untuk mandiri. (5) Anak merasa lelah, lapar atau merasa tidak nyaman.

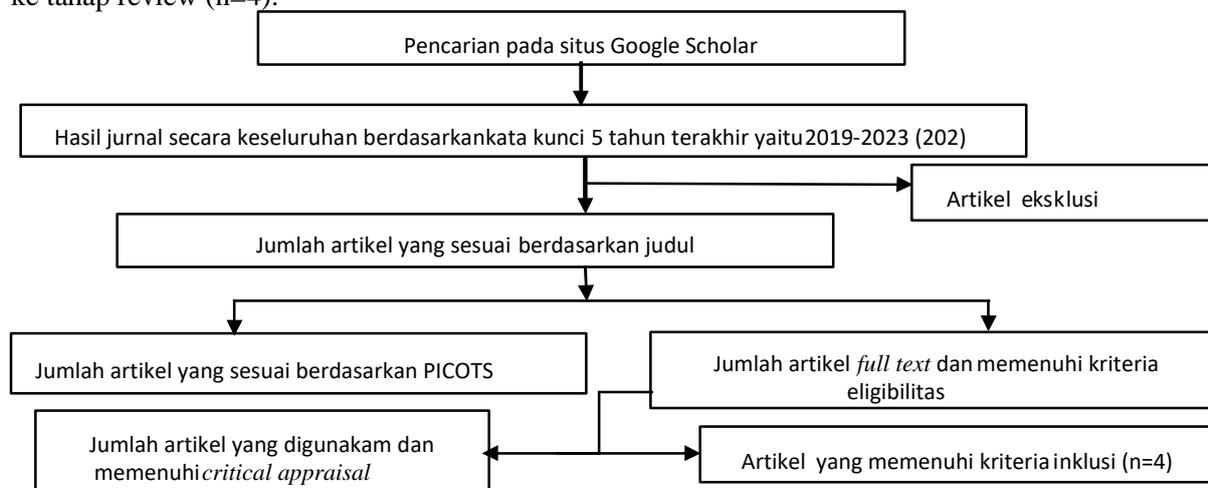
(5) Suasana hati anak sedang buruk, dan (6) Anak sedang menarik perhatian orangtuanya (Jannah & Jannah, WirdataAlini, 2019).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), populasi anak usia dini di Indonesia diperkirakan mencapai 30,73 juta pada tahun 2022. Pada tahun 2019, jumlah tantrum per 10.000 anak di Indonesia mencapai 152 (0,150,2%), naik signifikan dari 2-4 per 10.000 anak sepuluh tahun sebelumnya. Temper tantrum sering terjadi pada balita di Indonesia, dimana 23-83% anak usia 2-4 tahun pernah mengalaminya. Temper tantrum dianggap normal jika terjadi antara usia 1-4 tahun dan berlangsung 10 hingga 15 menit. Sementara itu, temper tantrum dianggap tidak normal jika berlangsung lebih dari 15 menit dan terjadi lebih dari lima kali sehari pada anak usia 5 tahun (Guarango, 2022). sedangkan di Provinsi Jawa Timur anak usi toddler 11,3%, dalam penelitian (Guarango, 2022), didapatkan sebanyak 22 anak (40%) menunjukkan temper tantrum sedang. Sedangkan sebanyak 19 anak (34,5%) menunjukkan temper tantrum tinggi dan sebanyak 14 anak (25,5%) menunjukkan temper tantrum rendah. Studi ini bertujuan untuk melakukan sintesis terhadap artikel yang membahas tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian temper tantrum pada anak usia toddler.

**METODE**

Studi ini menggunakan metode *literature review*, menggunakan pencarian literatur Google Scholar terhadap 4 artikel yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2023 dengan strategi PICOTS. Kata kunci yang digunakan adalah “Pola asuh orangtua” “Temper Tantrum” dan “anak”. Kriteria inklusi artikel yang dipilih meliputi: responden dalam penelitian adalah anak usia toddler, lokasi penelitian di negara Indonesia dan hasil penelitian dipublikasikan dalam rentang waktu 2019-2023.

Tahapan pencarian literatur meliputi: 1) pencarian artikel melalui situs Google Scholar menggunakan kata kunci “Pola asuh orangtua” “Temper Tantrum” dan “anak” ;2) kemudian tahun terbit artikel difilter menjadi “2019-2023” selebihnya dieksklusi ; 3) artikel yang sesuai berdasarkan judul dipilih ; 4) artikel *full text* dan memenuhi kriteria eligibilitas; 6) artikel yang memenuhi kriteria inklusi masuk ke tahap review (n=4).



Gambar 1. Bagan alir pencarian artikel

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Artikel review yang dianalisis

Judul	Populasi	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Faktor Pekerjaan, Pola Asuh Dan Komunikasi Orang Tua Terhadap Temper Tantrum Anak Usia Prasekolah	Besar sampel 120 orangtua dan anak usia prasekolah dengan teknik cluster random sampling	Untuk Mengetahui Hubungan Pekerjaan, Pola Asuh Dan Komunikasi Orang Tua Dengan Temper Tantrum Anak Usia Prasekolah	Desain Yang Digunakan Adalah Survey Analytic, Dengan Rancangan Cross Sectional Tahun: 2019	Terdapat Hubungan Signifikan Antara Pola Asuh Dan Komunikasi Orangtua Dengan Temper Tantrum Anak Usia Prasekolah ( $P_v=0,001$ ; $P_v=0,041$ ; $A=0,05$ ), Tetapi Tidak Hubungan Antara Pekerjaan Orang Tua Dengan Temper Tantrum Anak Usia Prasekolah ( $P_v=0,120$ ; $A=0,05$ ).
HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEJADIAN TEMPER TANTRUM PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI KELOMPOK BERMAIN PERMATA	Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi yang terdaftar di Kelompok Bermain Permata Bunda desa Pulau Sarak yang berjumlah 30 orang	Untuk Mengetahui Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadia Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah	Kuantitatif Dengan Desain Cross Sectional Tahun: 2019	N Ada Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kejadian Temper Tantrum ( $P \text{ Value} = 0,033 \leq A \text{ } 0,05$ ), Ada Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Kejadian Temper Tantrum ( $P \text{ Value} = 0,041 \leq A \text{ } 0,05$ ), Tidak Ada Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Kejadian Temper Tantrum ( $P \text{ Value} = 0,0274 \geq A \text{ } 0,05$ )
HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEJADIAN TEMPER TANTRUM PADA ANAK USIA TODDLER ( 1 – 3 TAHUN) DI DESA SOBRAH KECAMATAN WUNGU KABUPATEN MADIUN	Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki anak temper tantrum di Desa Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun 64 orang, teknik sampling simple random sampling dengan sampel 55 orang	Untuk Mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Toddler ( 1 – 3 Tahun) Di Desa Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun	Penelitian Ini Kuantitatif Dengan Desain Korelasi Dan Pendekatan Crosssectional Tahun:2023	Nilai P-Value = 0,000, Yang Bearti $P= 0,000 < A (0,05)$ Maka $H_1$ Diterima Dan $H_0$ Ditolak. Sedangkan Untuk Nilai Koefisien Korelasi Sebesar 0,785 Yang Menunjukkan Kekuatan Hubungan Antar Variabel Pada Tingkat Tinggi.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum pada Anak Pra Sekolah Di Paud Nurul Islam Kecamatan Gempolkabupaten Cirebo	Populasi pada penelitian ini adalah seluruh orang tua anak prasekolah PAUD Nurul Islam Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon dengan jumlah 107 orang	Untuk Mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah Di PAUD Nurul Islam Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon Tahun 2023	Penelitian Deskriptif Analitik, Dengan Desain Cross Sectional. Tahun: 2023	Ada Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah Di PAUD Nurul Islam
--	---	---	--	---

Pada Tabel 1 menjelaskan bahwa penelitian disana menggunakan Cross Sectional, dengan populasi atau sampel yang diambil rata rata lebih dari 30 responden dengan semua hasil penelitian memiliki hubungan antara pola asuh orangtua dengan kejadian temper tantrum pada anak.

## PEMBAHASAN

Penelitian yang sudah di riview pada tabel 1 di atas memiliki beberapa perbedaan diantaranya jumlah sampel yang diambil dengan teknik sampling juga berbeda, kemudian hasil penelitian yang berbeda pula. Penelitian pertama jumlah sampel 120 orangtua dan anak usia pra sekolah dengan teknik *Cluster random sampling*, dengan menggunakan analisis uji chi-square dan spearman rank. Penelitian kedua dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel total sampling dengan menggunakan uji bivariat chi-square atau kolmogorov smirnov, disini masih ambigu untuk pengambilan analisisnya. Penelitian ketiga Jumlah sampel yang diambil sebanyak 55 responden dari 64 orang dengan teknik sampling *Simple Random Sampling* menggunakan Uji statistik *Spearman Rank*. Penelitian keempat jumlah sampel yang diambil disini sejumlah 107 orang dengan menggunakan teknik sampling total sampling dengan menggunakan analisis Uji *Chi Square*.

Menurut peneliti, sebaiknya pada penelitian cros sectional jumlah sampel yang diambil adalah lebih dari 50 responden untuk lebih memudahkan dalam melakukan uji analisis, sesuai dengan pandangan peneliti jika penelitian menggunakan satu kali pengujian maka jumlah sampel harus lebih dari 50 responden.

Perbandingan dari setiap penelitian adalah bahwa dari setiap penelitian, pertama ( $p=0,001$ ;  $p=0,041$ ;  $\alpha=0,05$ ) Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dan komunikasi orang tua dengan temper tantrum anak usia prasekolah dan Tidak terdapat hubungan antara pekerjaan orang tua dengan dengan temper tantrum anak usia prasekolah ( $p=0,120$ ;  $\alpha=0,05$ ). Kedua penelitian didapatkan ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan kejadian temper tantrum ( $p \text{ value} = 0,033 \leq \alpha 0,05$ ), ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan kejadian temper tantrum ( $p \text{ value} = 0,041 \leq \alpha 0,05$ ), tidak ada hubungan antara pola asuh permisif dengan kejadian temper tantrum ( $p \text{ value} = 0,0274 \geq \alpha 0,05$ ). Ketiga  $p\text{-value} = 0,000$ , Yang berarti  $p = 0,000 < \alpha (0,05)$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sedangkan untuk nilai koefisien korelasi sebesar 0,785 yang menunjukkan kekuatan hubungan antar variabel pada tingkat tinggi. Keempat diperoleh  $p \text{ value} = 0,000$  artinya bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian temper tantrum pada anak prasekolah.

Ringkasan pada penelitian tersebut adalah bahwa semua penelitian mendapatkan hasil nilai  $p = 0,000$  yang berarti bahwa ada hubungan antara pola asuh orangtua terhadap temper tantrum anak. Dari semua penelitian memiliki persamaan yang sama-sama menggunakan design penelitian cros sectional dan memiliki perbedaan yaitu jumlah responden dan waktu penelitian juga tempat.

Beberapa penelitian yang sudah di review diatas peneliti berpendapat bahwa seharusnya pola asuh orangtua pada variabel yang diteliti itu seharusnya diteliti secara menyeluruh baik itu pola otoriter,

pola demokratis, pola Permissive Indulgent, pola Permissive Indifferent. Dari beberapa penelitian diatas ada yang meneliti 2 pola asuh ada yang 3 pola asuh orangtua yang diteliti. Disini belum ada yang menambahkan penelitian dengan pola asuh orangtua dengan kombinasi, karena setiap orangtua pasti mempunyai tipe dan juga pola asuh yang berbeda berbeda dan komunikasi juga yang berbeda sesuai dengan situasi dan kondisi diikuti dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi, dengan menciptakan keluarga yang hangat dan harmonis guna menunjang perkembangan anak yang optimal.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil studi yang didapatkan diatas bahwa ada hubungan anatara pola asuh orangtua dengan temper tantrum anak usia toodler.

### **Daftar Pustaka**

- Rahmah, Nur Faizah, (2012). Mendesain Perilaku Anak Sejak Dini. Surakarta, Adi Cipta Cemerlang  
<https://www.kompasiana.com/raginafitrahani3612/6480a2db08a8b50be25f61a4/mengatasi-temper-tantrum-anak-dengan-modifikasi-perilaku>
- Guarango, P. M. (2022). No Title2003, 8.5.2017, 7אָרץ העינים מה שבאמת לנגד העינים–2005.
- Jannah, A., & Jannah, WirdatuAlini, W. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Pra Sekolah di Kelompok Bermain Permata. *Jurnal Ners*, 3(2), 1–10.
- Kurniati, D. D., Supriyadi, B., Pesantren, H., Hasan, Z., & Bondowoso, D. K. (2019). *Hubungan Pola Asuh Dengan Temper Tantrum Pada Anak Usia 2-5 Tahun Di Desa Prajekon Lor. X(Xxxx)*.
- Manoppo, I., & Manaru, Y. H. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Toddler. *Nutrix Journal*, 7(2), 222. <https://doi.org/10.37771/nj.v7i2.1017>
- Qalam, A., Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, J., Angga Wulan, D., & Palangka Raya, I. (2022). Pola Asuh Orang Tua Memiliki Hubungan Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun. *E-Journal.Stikesgunungmaria.Ac.Id*, 16(2), 52–59. <https://e-journal.stikesgunungmaria.ac.id/index.php/wjn/article/view/30>
- Sari, E., Rusana, R., & Ariani, I. (2019). Faktor Pekerjaan, Pola Asuh dan Komunikasi Orang Tua terhadap Temper Tantrum Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 2(2), 50. <https://doi.org/10.32584/jika.v0i0.332>